

IMPLEMENTASI MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV B

Harwati

158620600160/VI/A3/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Harwatycantik@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Latar belakang masalah merujuk pada kendala pada pembelajaran IPS di SD, ketelitian dalam berfikir dan mengerjakan tugas atau soal harus sudah dilatih sejak dini agar siswa mampu berfikir secara teliti serta menghasilkan hasil belajar yang baik. Rendahnya tingkat ketelitian siswa dikarenakan siswa kurang membaca dengan cermat materi yang terdapat didalam buku ataupun materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan hal ini juga diakibatkan oleh kondisi pembelajaran yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Model pembelajaran yang baik tentu harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk meningkatkan ketelitian dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sidolumpuk. (2) Untuk meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sidoklumpuk. (3). Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan 2 siklus. Dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa (1) tes, (2) observasi (3) dokumentasi. Hasil belajar siklus I diperoleh ketuntasan klasikal yaitu 81,8%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebanyak 100%. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II 18,2%. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan ketelitian dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SDN Sidoklumpuk Sidoarjo.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Teliti, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dan kendala pada pembelajaran IPS di SD yaitu masih rendahnya tentang tingkat ketelitian peserta didik, hal ini dikarenakan siswa kurang membaca dengan cermat materi yang terdapat didalam buku ataupun materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan hal ini juga diakibatkan oleh kondisi pembelajaran yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Pada kegiatan pembelajaran kondisi kelas cenderung masih didominasi oleh guru yang menjadi model utama dalam mentransfer

ilmu, sehingga disini siswa kurang aktif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Rendahnya tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan suatu tugas tentu akan berdampak pada nilai atau hasil belajar yang akan didapat. Oleh karena itu guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan ketelitian siswa. Yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa. Keterbatasan media dan sarana

prasarana juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. PTK merupakan suatu penelitian tindakan kelas, dimana guru melihat masalah atau kendala apa saja yang ada di kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung. Kendala pada saat kegiatan pembelajaran di kelas bisa meliputi hasil belajar, keaktifan siswa, prestasi belajar ataupun yang lainnya. Model pembelajaran PBL adalah sebuah pembelajaran yang lebih fokus ada pada proses pemecahan suatu masalah. Dan pada proses pemecahan masalah tersebut tentu akan menggunakan kemampuan berfikir peserta didik.

Sintak model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dari Bransford and Stein (2003:3) terdiri dari: (1) Mengidentifikasi masalah, jadi siswa diberikan suatu permasalahan tentang materi yang akan dipelajarinya bersama dengan guru. Dan masalah tersebut akan dipecahkan oleh siswa melalui diskusi bersama anggota kelompok. (2) Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan : jika masalah dalam sebuah materi tersebut sudah ditetapkan maka peserta didik mencari sebuah informasi yang relevan baik itu dari buku ataupun dari penjelasan guru. (3) Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang : disini siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Dan mengumpulkan berbagai macam pendapat dari teman sehingga pendapat tersebut dapat dikumpulkan dan di filter untuk menyesuaikan pendapat yang paling tepat. (4)

Melakukan tindakan strategis, dan Melihat ulang serta mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan : dari hal tersebut siswa melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan permasalahan serta siswa juga harus mengevaluasi jawaban atau tindakan yang telah dipilih. Sehingga jawaban dan permasalahan akan selaras.

Karena sesungguhnya dalam kegiatan belajar perlu fasilitas yang mendukung. Untuk mewujudkan kegiatan belajar yang kondusif, efektif dan efisien, di sekolah perlu dilaksanakan pendidikan yang menyeluruh. Mulai dari pendidikan agama atau religius, pendidikan moral, pendidikan psikomotor atau keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mengatasi berbagai kendala serta masalah di atas, tentu perlu menggunakan berbagai model, metode, pendekatan, strategi ataupun media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran tentu harus disesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dan untuk pembelajaran yang memiliki karakter tingkat ketelitian yang tinggi maka perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai juga, seperti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dimana model pembelajaran ini dapat dilakukan untuk melatih ketelitian dan memperbaiki hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Serta dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penggunaan model pembelajaran PBL sejatinya guru

juga harus mempertimbangkan hal-hal yang harus dilakukan. Contohnya saja kesulitan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik. Perlu kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan atau kognitif pada masing-masing siswa tentu berbeda hal ini tentu harus diimbangi dengan upaya guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Dan yang kedua pada saat pembagian kelompok untuk berdiskusi juga harus merata atau heterogen, artinya dalam satu kelompok terdapat anak yang pandai, kurang pandai ataupun sedang, sehingga hal ini dapat membantu kegiatan pembelajaran, siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai, sehingga tercipta hubungan sosial didalam kelas yang akan mengurangi tingkat individualisme pada siswa. Dan juga hal ini akan meningkatkan kerjasama antar siswa.

Menurut Amir, M. F. (2015): berfikir kritis bukan berarti orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat atau asumsi yang salah, akan tetapi akan tetapi pemikir kritis juga dapat memecahkan suatu masalah. Sehingga siswa disini harus diajarkan bagaimana langkah-langkah dari berfikir kritis sehingga siswa mampu teliti dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk meningkatkan ketelitian dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sidolumpuk. Artinya diharapkan setelah penggunaan model pembelajaran PBL peserta didik dapat lebih teliti dalam menjawab soal ataupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (2) Untuk meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sidoklumpuk. Artinya tujuan

dari penelitian menggunakan model pembelajaran PBL ini diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seta menambah motivasi bagi siswa agar kemampuan belajar IPS siswa dapat lebih meningkat. (3). Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran. artinya guru perlu kreatif dalam memilih model pembelajaran agar penyampaian materi kepada siswa tidak monoton menggunakan metode ceramah saja.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sidoklumpuk, penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 07 April 2018 dan hari Sabtu 21 April 2018. Yang terdiri dari 33 orang siswa, 16 perempuan dan 17 laki-laki. Seta peneliti juga bekerjasama dengan wali kelas “ Ibu Santi Ida Laila”. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga masalah yang terdapat pada kelas dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan berbagai macam solusi. Menurut Amir, M.F., & Sartika, S.S. (2017): penelitian dapat dilakukan oleh seorang pengajar guru atau dosen dengan tidak mengganggu kegiatan belajar yang sudah direncanakan. Pada kegiatan PTK ini peneliti melakukan kegiatan hanya pada waktu pembelajaran IPS saja sehingga diharapkan tidak mengganggu pembelajaran yang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data pada kegiatan penelitian ini meliputi:

(1) Tes : Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk esay. Kemudian dilanjutkan dengan tes pada saat siklus ke II juga berupa soal esay yang didalamnya memuat model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam soal tes memuat unsur model PBL karena digunakan untuk melatih tingkat ketelitian siswa dalam menjawab soal serta melihat hasil belajar siswa apabila sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL.

(2) Observasi : Observasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam segi memperhatikan obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera dan berupa pengamatan langsung (pada masing-masing kelas). Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kerja, keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi ketelitian siswa dalam pembelajaran.

(3) Dokumentasi: Dokumentasi adalah cara peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dengan mengambil data atau dokumen baik itu secara tertulis ataupun yang lainnya. Data tersebut meliputi daftar nama siswa, daftar nilai siswa pada saat pembelajaran IPS, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta catatan lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data berupa hasil tes evaluasi belajar siswa baik ketuntasan belajar individu ataupun ketuntasan belajar kelompok serta nilai hasil belajar siswa. Serta disini peneliti melihat nilai IPS sehingga dapat mempertimbangkan hal-hal yang akan

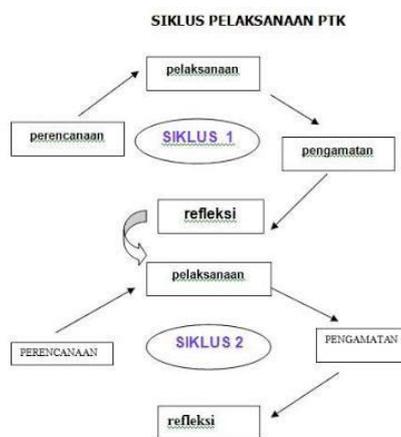
dilakukan dalam pembelajaran (pada saat siklus I dan siklus II). Dalam kegiatan dokumentasi ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melihat tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa terutama pada pembelajaran IPS.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKS dan lembar pengamatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan sikap teliti. Adapun indikator sikap tersebut yaitu: (1) Membaca dengan seksama materi yang terdapat di buku. (2) Mengamati materi yang terdapat pada soal dan buku tanpa tergesa-gesa sehingga menghasilkan data yang tepat. (3) Menyesuaikan kembali antara soal dengan jawaban. (4) Tidak mengabaikan data atau materi dari buku atau sumber lain. Dalam pelaksanaan PTK ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu: (1)Perencanaan (*Planning*) : Dalam tahap ini peneliti memaparkan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti agar memiliki suatu rancangan dalam melakukan PTK. (2) Pelaksanaan (*Acting*) : merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. (3) Pengamatan (*Observing*) : merupakan bentuk kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan alat indera, Pengamatan tersebut meliputi pengamatan tentang kegiatan belajar

siswa (ketelitian) serta nilai (hasil belajar siswa). (4) Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (a) mencatat hasil observasi, (b) mengevaluasi hasil observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat terlaksanakan.

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK



<https://Nayyanries.wordpress.com>

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menentukan siklus utama peristiwa yang perlu mendapatkan penilaian serta perhatian lebih untuk diamati. Kemudian peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mencari data yang terjadi selama tindakan dilakukan. Pada tahap perencanaan ini dijelaskan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) perlu dilakukan dalam proses pembelajaran IPS agar siswa dapat lebih teliti dalam mencermati suatu soal ataupun materi yang terdapat dalam buku.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini adalah sebuah penerapan dari isi rencana penelitian. Peneliti disini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan sintaks yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti menggunakan 2 siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model PBL. Pembagian kelompok untuk berdiskusi juga dilakukan oleh peneliti guna mencapai hasil yang maksimal.

Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas belajar siswa yang lebih difokuskan pada sikap ketelitian siswa dalam proses pembelajaran langsung dengan berpedoman pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan sumber sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pengamatan ini dilihat dari nilai atau hasil belajar siswa dan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, serta mencatat kesulitan-kesulitan apa saja yang terjadi/ kendala pada saat proses pembelajaran. Dapat dilihat dalam kegiatan pengamatan masih banyak siswa yang terburu-buru dalam menyelesaikan soal, sehingga hal tersebut mengurangi tingkat ketelitian siswa. Tentu hal tersebut harus diperbaiki oleh peneliti, sehingga peneliti juga mencatat kendala dan masalah pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil dari observasi. Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran

dilaksanakan dan berkesinambungan. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan siklus berikutnya. Dari kegiatan refleksi tersebut peneliti akan melaksanakan siklus ke II hal ini dilakukan karena hasil belajar atau nilai peserta didik pada siklus pertama terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Disini tentu peneliti juga mencari hal-hal apa saja yang membuat hasil belajar peserta didik tidak tuntas. Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan siklus kedua, yaitu (1) masih belum maksimal nilai yang dicapai. Artinya masih ada beberapa nilai siswa yang belum maksimal sehingga akan dilanjutkan kegiatan siklus ke II. (2) masih banyak siswa yang belum teliti dalam mengerjakan sebuah soal. Artinya dalam kegiatan refleksi ini peneliti menemukan beberapa siswa yang pada kegiatan siklus I kurang teliti dalam mengerjakan soal dan hanya bergurau dengan temannya saja, sehingga untuk memperbaiki masalah tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus ke 2. Dari hasil refleksi tersebut pada siklus ke 2 peneliti memberikan kegiatan yang berbeda dari siklus sebelumnya. Misalkan saja pada soal, soal yang diberikan pada siklus pertama hanya berupa soal uraian saja, sedangkan pada siklus ke II soal dilengkapi dengan gambar yang diharapkan akan menunjang presentase kenaikan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan

ketelitian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan menggunakan model PBL. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model PBL. Jadi peneliti menggunakan tes berupa soal esay untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar dari peserta didik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa kelas IV B dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar meningkat dari nilai tertinggi 80 pada siklus 1, menjadi 90 pada siklus 2. Begitu juga pada nilai terendah siswa yang awalnya pada siklus (1) 70 menjadi 80 pada siklus ke 2. Hal tersebut terjadi karena peneliti berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan ketelitian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Keaikian presentase hasil belajar cukup signifikan sehingga disini terdapat peluang yang baik bagi guru jika beliau mampu untuk menerapkan model pembelajaran PBL.

Tabel 1. Presentase Nilai

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	siklus 1	75,81	81,8%	18,2%
2	siklus 2	85,3	100%	0%
	peningkatan	9,49%	18,2%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada model pembelajaran PBL dari

siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yakni dari rata-rata 75,81 menjadi 85,3. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,49%. Sedangkan untuk kriteria tuntas pada siklus I sebanyak 81,8% sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 100% atau presentase kenaikannya sebanyak 18,2%. Hasil kriteria tersebut telah memenuhi kriteria hasil belajar sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian yaitu 75%. Sehingga penerapan dari kedua siklus tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model pembelajaran PBL dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ketelitian dan hasil belajar siswa yang mencapai 9,49% dimana pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan hingga 18,2 %. Tingkat ketuntasan pada siklus ke I mencapai 81,8% dan pada siklus ke II mencapai 100%. Dan yang tidak tuntas pada siklus ke I mencapai 18,2% sedangkan pada siklus ke II sebanyak 0%.

Model pembelajaran PBL alangkah lebih baik jika diterapkan pada pembelajaran IPS agar tingkat ketelitian siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan baik itu dalam segi soal ataupun materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Khusni, Amanah., & Fatmaryanti, S. D. (2014). Aplikasi Model *Performance Assessment* Untuk Melihat Ketelitian Dan Kekritisian Siswa. Pada Kegiatan Praktikum Sma Negeri 5 Purworejo, Vol.5 No.1. 11-14